

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dalam melakukan sebuah pergerakan (Nur, dkk,2021). Secara sederhana dapat dinyatakan dengan jarak, waktu tempuh, dan biaya dapat dinyatakan sebagai indikator aksesibilitas (Sari, dkk,2014). Mobilitas adalah tingkat kelancaran perjalanan, dapat diukur melalui banyaknya perjalanan bangkitan dan tarikan dari suatu titik lokasi awal menuju ke titik lokasi tujuan sebagai akibat tingginya akses antara kedua lokasi tersebut. Indikator mobilitas dinilai dari jaringan jalan yang tersedia (Nur, dkk,2021). Dimana jika suatu tempat berdekatan dengan tempat lainnya, maka aksesibilitas kedua tempat tersebut tinggi, waktu tempuh antara kedua tempat ini pun menjadi singkat, maka bisa dikatakan tempat tersebut memiliki aksesibilitas yang tinggi, dan semakin murah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan maka perjalanan tersebut memiliki tingkat kemudahan yang baik sehingga adanya mobilitas perjalanan yang terpenuhi.

Adanya peningkatan jumlah dan penggunaan kendaraan di kota kupang selama tahun 10 tahun terakhir sebesar 251.400 (*Badan Pusat Statistik Kupang*), tak terkecuali akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W Z Johannes Kupang yang berlokasi di Jalan Moch Hatta, Kec Oebobo. Dalam perkembangan semakin meningkatnya transportasi yang tersedia, maka menimbulkan bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap akses yang mudah menuju suatu kawasan dalam waktu yang singkat. Hal ini pun tentu berpengaruh terhadap aksesibilitas perjalanan bagi pengguna angkutan umum, transportasi online serta kendaraan pribadi ketika menuju ke satu lokasi tujuan yaitu RSUD Johannes Kupang dinilai dari indeks jarak, waktu dan biaya juga ketersediaan rute jalan yang cepat dan tepat. Permasalahan lainnya adalah rute perjalanan yang tidak sama dari Kecamatan Alak dan Kecamatan Kelapa Lima menyebabkan perbedaan indeks aksesibilitas, sehingga bagaimana perbandingan indeks angkutan umum terhadap transportasi online dan kendaraan pribadi jika ditinjau dari indeks ini.

Berdasarkan Laporan keseluruhan Tim Praktek Kerja Lapangan Kupang Tahun 2019, rata-rata jumlah perjalanan perhari sebanyak 1.229.020 perjalanan (Fauzia,2019). Sarana

dan prasarana transportasi yang memadai mutlak diperlukan untuk semakin mendukung pergerakan transportasi ini. Fenomena meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi baik kendaraan roda 2 maupun roda 4 menjadi permasalahan yang dapat mempengaruhi operasional angkutan umum. Di sisi lain, buruknya pelayanan angkutan umum dapat menyebabkan hilangnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum sehingga peningkatan penggunaan kendaraan pribadi semakin tinggi, hal ini didukung oleh Suthayana (2009) bahwa sarana dan prasarana transportasi yang cukup memadai dilihat dari ketersediaan angkutan umum yang belum cukup, sehingga hal ini dapat menyebabkan masalah transportasi di kemudian hari. Situasi saat ini menunjukkan adanya permasalahan pada transportasi umum di kota Kupang, namun demikian untuk membentuk kawasan transportasi yang lancar di masa depan, angkutan umum harus diminati oleh masyarakat setempat dan untuk menjadi sarana utama pembentuk ruang transportasi, serta harus tersebar di tengah masyarakat dan menjadi moda utama agar tercipta ruang lalu lintas yang tertib. Hal ini terbukti dari 991.416 perjalanan/hari hanya 3% saja yang menjadikan angkutan umum sebagai pilihan moda dalam bertransportasi. Berdasarkan Laporan Umum Tim PKL Kota Kupang tahun 2019, jika dibandingkan dengan situasi penggunaan lalu lintas di Kota Kupang, terlihat bahwa kendaraan pribadi seperti roda dua paling banyak digunakan yaitu sebesar 78% disusul dengan penggunaan mobil pribadi sebesar 17% (Fauzia,2019). Sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana aksesibilitas dan mobilitas dari angkutan umum terhadap transportasi online dan kendaraan pribadi jika ditinjau dari indeks yang sama dengan membuat perbandingan rute jalan dari masing-masing kelurahan Kecamatan Alak dan Kecamatan Kelapa Lima.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukannya penelitian mengenai **“ANALISIS AKSESIBILITAS DAN MOBILITAS MASYARAKAT KECAMATAN ALAK DAN KECAMATAN KELAPA LIMA MENUJU RSUD W. Z JOHANNES KOTA KUPANG”**

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana perbandingan indeks aksesibilitas dari angkutan umum terhadap transportasi online dan kendaraan pribadi dari Kecamatan Alak dan Kecamatan Kelapa Lima menuju RSUD Johannes Kupang?

2. Bagaimana nilai minimal indeks mobilitas dari Kecamatan Alak dan Kecamatan Kelapa Lima menuju RSUD Johannes Kupang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbandingan indeks aksesibilitas angkutan umum terhadap transportasi online dan kendaraan pribadi dari Kecamatan Alak dan Kecamatan Kelapa Lima menuju RSUD Johannes kota Kupang.
2. Mengetahui nilai minimal indeks mobilitas dari Kecamatan Alak dan Kecamatan Kelapa Lima menuju RSUD Johannes Kupang.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini berikut adalah beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Tersedianya informasi berupa perbandingan aksesibilitas dan mobilitas moda transportasi angkutan umum terhadap transportasi online dan kendaraan pribadi dari Kecamatan Alak dan Kecamatan Kelapa Lima menuju RSUD Johannes kota Kupang.
2. Masyarakat dapat lebih efektif dalam memilih alternative penggunaan moda transportasi.
3. Bagi penulis sebagai bentuk implementasi ilmu yang didapat selama masa kuliah, serta meneliti tingkat aksesibilitas jaringan jalan
4. Dapat menjadi acuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang Teknik sipil khususnya mata kuliah sistem transportasi di progam studi teknik sipil FT Unwira dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan variable dan indikator yang sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini berikut ini yang menjadi batasan-batasan masalah:

1. Variabel yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi, Angkutan Umum Transportasi Online dan Kendaraan pribadi, indeks (rasio) aksesibilitas meliputi jarak, waktu dan biaya perjalanan menuju ke RSUD Johannes Kupang, sedangkan indeks mobilitas meliputi ketersediaan prasarana jalan dalam wilayah penelitian.

2. Objek Aksesibilitas Angkutan Umum dibandingkan dengan Transportasi online dan Kendaraan pribadi.
3. Transportasi online yang diambil sampel penelitian hanya transportasi jenis maxim.
4. Dalam perhitungan indeks mobilitas menggunakan standar SPM dari sumber Kepmenkimpraswil No.534/KPTS/M/2001.
5. Posisi lokasi survei yang diamati dimulai dari titik awal perjalanan dari 2 kelurahan pada Kecamatan Alak yaitu Kelurahan Manutapen dan Kelurahan Namosain dan 2 kelurahan pada Kecamatan Kelapa Lima yaitu Kelurahan Lasiana dan Kelurahan Oesapa Selatan menuju RSUD Johannes Kupang.
6. Waktu penelitian yang akan dilakukan dari kecamatan Kelapa Lima dan Kecamatan Alak yaitu selama kurang lebih dalam kurun waktu 2 Minggu.

1.6 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian ini
1.	Utami, A., & Rubin, K. (2021) <i>Reka Buana: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Teknik Kimia</i> , 6(2), 150-159.	Analisis Perbandingan waktu perjalanan dan biaya antara kendaraan pribadi dan Transjakarta menggunakan Metode PCI (studi kasus: TJ Koridor IX Pinang Ranti-Pluit)	Kedua penelitian ini sama-sama membandingkan waktu tempuh dan biaya perjalanan dari kendaraan pribadi dan mobil penumpang	Titik lokasi penelitian, serta obyek penelitian yang diteliti kemudian indikator yang diteliti hanya waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan.	Waktu tempuh dari kendaraan pribadi lebih lama sekitar 11-19 menit dibandingkan dari bus transjakarta, kemudian dari segi biaya juga kendaraan pribadi lebih mahal.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari indikator jarak,waktu dan biaya kendaraan pribadi lebih murah dibandingkan angkutan umum perkotaan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian ini
2.	Nasruddin, N., & Rakhmatulloh, A. R. (2014) <i>Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)</i> , 3(3), 406-417.	Perbandingan biaya tipikal angkutan umum dan sepeda motor sebagai alat transportasi mahasiswa (Studi kasus: Kampus Universitas Diponegoro Tembalan)	Kedua penelitian sama-sama membandingkan biaya umum dari AU dan Sepeda Motor	Studi kasus pada penelitian yang berbeda, dan metode yang digunakan berbeda dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode sampling kusioner, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode survey, dalam penelitian sebelumnya juga hanya membandingkan dari segi biaya, sedangkan penelitian ini dari segi jarak, waktu dan biaya dari AU dan sepeda motor.	Biaya umum untuk sepeda motor lebih murah dibandingkan biaya umum AU sehingga mempengaruhi pemilihan moda transportasi	Dari segi indikator jarak, waktu dan biaya kend pribadi baik mobil dan sepeda motor memiliki waktu dan biaya yang murah serta jarak yang terpendek yang dekat.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian ini
3.	Naitili.2021 [skripsi] Progam studi Teknik Sipil Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Kupang. 52 hlm	Analisis Tingkat Aksesibilitas Pengguna Angkutan Umum di Kawasan Perdagangan Pasar Inpres Naikoten 1 kota Kupang	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang aksesibilitas angkutan umum dan menggunakan parameter jarak tempuh, waktu dan biaya.	Titik lokasi serta rute angkutan umum yang berbeda dan juga pada penelitian ini difokuskan juga pada angkutan umum, kendaraan pribadi dan transportasi online.	Waktu tunggu angkutan umum dari tiap wilayah yang lama berbeda-beda dipengaruhi oleh frekuensi angkutan umum.	waktu tempuh yang lama dari AU mempengaruhi masyarakat untuk lebih berminat pada pemilihan moda transportasi yang memiliki waktu yang singkat.
4.	Suthayana. (2009) <i>GaneÇ Swara</i> <i>Edisi Khusus Vol.</i> <i>3 No.3 Desember ,</i> 87-93	Analisis Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar Di Provinsi Bali	Kedua penelitian ini sama-sama menganalisis aksesibilitas angkutan umum dengan mengevaluasi zona dengan aksesibilitas rendah dan factor penyebab	Obyek penelitian yang berbeda, serta metode yang digunakan berbeda, pada penelitian terhadulu menggunakan metode survey secara stasis dan dinamis sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode perbandingan.	Dari hasil analisis aksesibilitas berdasarkan jarak diperoleh bahwa hampir semua zona di Kecamatan Denpasar Barat memiliki aksesibilitas dipengaruhi jalur perjalanan.	Dari hasil pemelitian ini aksesibilitas dari zona wilayah penelitian yang dekat dengan titik lokasi memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian ini
5.	FAUZIA, S. N. (2019) <i>Analisis Kinerja Angkutan Kota Di Kota Di Kota Kupang Dalam Kerangka Balanced Scorecard</i> , 1-11	Analisis Kinerja Angkutan Kota di Kupang dalam Kerangka <i>Balanced Scorecard</i>	Kedua penelitian ini sama -sama meneliti parameter tingkat penggunaan angkutan umum di kota Kupang.	Data primer yang ditinjau pada penelitian terdahulu menggunakan parameter kecepatan, kenyamanan dan faktor angkutan umum sedangkan pada penelitian ini data primer ditinjau dari parameter jarak, waktu dan biaya Angkutan Umum, Kendaraan Pribadi dan Transpotasi Online.	Nilai kinerja keseluruhan angkutan kota di Kota Kupang masuk dalam kategori “Kurang”	Dari segi indikator jarak, waktu untuk angkutan umu lebih lama dibandingkan kendaraan pribadi dan Transpor online, namun dari segi biaya sangat terjangkau.
6.	Priyambodo, P. (2015) <i>Warta Penelitian Perhubungan</i> , 27(2), 129-137	ANALISIS AKSESIBILITAS DAN LEVEL OF SERVICE ANGKUTAN JALAN LINTAS SURABAYA	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan parameter waktu tempuh, biaya/ ongkos perjalanan, mobilitas	Perbedaan lokasi dan metode yang digunakan dalam penelitian serta obyek penelitian.	Faktor -faktor yang mempengaruhi aksesibilitas adalah waktu tempuh, biaya.	Faktor -faktor yang mempengaruhi aksesibilitas adalah waktu tempuh, biaya/ongkos perjalanan, serta dari indeks mobilitas.